

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM DIVERSIFIKASI PENGOLAHAN KELAPA SEBAGAI WUJUDKEWIRUSAHAAN DESA MANDIRI DI KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA

Hajar Anna Patungrangi¹, Abdul Hadid²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako

² Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako

ABSTRAK

Program KKN-PPM dilaksanakan di empat desa dari 13 desa yang ada di kecamatan Sindue. Keempat desa yang dipilih ini adalah Desa Panimba, Desa Toposo, Desa Kungguma, Desa Lumbubaka Kecamatan Labuan, adapun alasan dipilihnya keempat desa ini karena desa tersebut terisolasi dari poros jalan sehingga jarang mendapat motivasi dari luar. Selain itu keempat desa tersebut tingkat kemiskinan cukup tinggi dibanding dengan desa yang ada di poros jalan raya.

Keempat desa tersebut memiliki potensi unggulan adalah kelapa yang kebanyakan dijual secara butiran kepada tongkulat atau pedagang dengan harga yang sangat murah. Oleh karena itu melalui program KKN-PPM ini akan memberdayakan masyarakat dalam pengolahan kelapa secara terpadu. Pengolahan kelapa ini dilakukan dengan sentuhan teknologi khususnya teknologi tepat guna sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas jadi sasarannya adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Melalui sentuhan program KKN-PPM kelapa akan diolah menjadi minyak kelapa secara cepat dan tahan simpan selama 1 tahun, lidi kelapa dapat diolah menjadi kerajinan berupa pemutup saji, tempat makan dll, tempurung diolah menjadi arang tempurung dengan kadar air dibawah 5 persen untuk diekspor, sedangkan air kelapa diolah menjadi sirup air kelapa, dan lain-lain

Dengan sentuhan teknologi khususnya TTG dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera. Olehnya itu kegiatan ini dapat mengentaskan kemiskinan bila ditangani dengan baik.

Kata kunci: Olahan kelapa, Sentuhan teknologi, peningkatan ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Gambaran Umum

Potensi yang paling menonjol di Kabupaten Donggala adalah komoditi kelapa dan Coklat (kakao), dalam bidang pertanian. Kabupaten Donggala mempunyai luas areal penanaman kelapa 27.712 Ha dengan produksi pertahun

47.482 ton/tahun. Dari luas areal kelapa tersebut Kabupaten Donggala menempati urutan ke 2 (dua) terluas di Provinsi Sulawesi Tengah (di bawah Kabupaten Banggai) (BPS, 2014). Pengelolaan potensi yang dimiliki Kabupaten Donggala sampai saat ini belum

mampu mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat terlihat dari tingkat kemiskinan masyarakat Kabupaten Donggala masih tergolong tinggi dibandingkan Kabupaten lain di Propinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, tingkat kemiskinan Kabupaten Donggala mencapai 18.08 persen yaitu urutan kedua terakhir.

Kecamatan Labuan terdiri dari 7 desa dengan jumlah penduduk mayoritas petani. Tiga berada diporos jalan raya sedangkan 4 desa masuk kedalam sehingga agak terpencil atau tidak berada diporos jalan raya. Keempat desa ini yaitu desa Labuan Panimba, desa Labuan Toposo, desa Labuan Kungguma dan desa Labuan Lumbubaka, dilihat dari perkembangannya agak terkebelakan karena kurang mendapat sentuhan dari berbagai pihak. Oleh karena itu keempat desa ini diangkat dalam program KKN- PPM sebagai lokasi KKN PPM.

Keempat (4) desa tersebut hampir sama potensiyang dimiliki dan paling menonjol di tiap desa adalah kelapa sebagai unggulan, yang belum diolah maksimal. Kebiasaan masyarakat di Kecamatan Labuan masih sangat menggantungkan hidupnya pada kelapa yang diolah menjadi kopra ataupun dijual

dalam bentuk butiran atau dibuat minyak goreng. Apabila dijual dalam bentuk butiran harganya cukup murah, sedangkan bila diolah menjadi kopra harganya tidak menentu kadang turun sekali harganya, bila terjadi kenaikan harga itu berlangsung tidak lama turun kembali. Alternatif lain yang sering dilakukan masyarakat adalah kelapa dibuat menjadi minyak goreng yang diolah secara tradisional, masalahnya satu hari satu malam (24) jam baru menghasilkan minyak. Minyak yang dihasilkan tidak tahan lama dan hanya 2 minggu sudah berubah baunya menjadi tongkik. Dengan kondisi seperti ini tentu saja tidak akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengolahan kelapa menjadi kopra maupun pembuatan minyak kelapa menyisahkan limbah olahan kelapa berupa tempurung maupun sabut, yang sampai saat ini belum dimanfaatkan dengan baik, baru sebatas pembuatan arang. Sedangkan sabut kelapa belum dimanfaatkan sama sekali. Oleh karena itu sabut dibiarkan saja menjadi sampah yang merusak lingkungan sanitasi. Pada hal sabut dan tempurung apabila disentu teknologi dapat bernilai ekonomis, yaitu diolah dalam bentuk tempurung yang berkualitas dan briket sebagai pengganti minyak tanah.

Kelapa merupakan tanaman industri yang mana keseluruhan bagian dapat dimanfaatkan misalnya daun dapat dijadikan anyaman untuk dijadikan keranjang buah, lidi adalah bagian dari daun yang dijadikan sapu ataupun anyaman, sampai bagian akar yang dijadikan barang seni yang bernilai ekonomi. Demikian pula bagian buah yang mulai tempurung sampai airnya dapat dimanfaatkan. Sabut dapat dijadikan briket, jok ataupun keset atau pestisida organik, batok ataupun tempurung dapat dijadikan arang tempurung, briket, arang aktif, asap cair ataupun barang seni, daging buah dapat dijadikan santan, minyak goreng vco, selei kelapa, kaya ataupun kokos airnya dapat dijadikan sirup, kecap ataupun nata de coco. Melalui program KKN PPM ini akan dikembangkan serbagai jenis olahan dari atau dari sampah olahan menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Permasalahan

Masalah yang paling mendasar dari empat desa di Kecamatan Labuan dimana potensi loka kelapa yang melimpah tetapi tidak dapat meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Olehnya itu ada beberapa permasalahan yang dialami masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Ketidak berdayaan masyarakat khususnya perempuan dalam mengolah kelapa menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomis
2. Rendahnya pendapatan keluarga karena ketergantungan terhadap kelapa cukup tinggi yang setiap tiga bulan panen. oleh karena itu aktifitas lainnya sangat dibatasi
3. Rendahnya pengetahuan terhadap pengolahan kelapa hususnya bagi perempuan sehingga ketergantungan mereka terhadap kopra, yang harganya tidak menentu.
4. Kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat khususnya perempuan sehingga tidak berdaya, untuk mengembangkan produk olahan yang lain.
5. Kurang menguasai teknologi dalam pengolahan kelapa hususnya Teknologi Tepat Guna (TTG), pada hal teknologinya sangat sederhana
6. Kurang mendapat motivasi atau dorongan, dari luar Melalui program KKN - PPM kita berdayakan lembaga dasawisma dalam pengelolaan kelapa secara terpadu melalui home industri sebagai penyangga pendapatan rumah tangga. Karena home Industri merupakan usaha yang bisa dilakukan dalam bentuk sampingan sehingga tidak

mengganggu kegiatan rutinitas. Kegiatan home industri dari olahan kelapa merupakan kegiatan yang bisa dilakukan pada malam hari sehingga tidak mengganggu pekerjaan pokok. Dengan kondisi seperti ini maka pendapatan keluarga dapat bertambah dan merupakan penyangga ekonomi rumah tangga melalui program PKK-PPM.

Usulan Penyelesaian Permasalahan

Metode pendekatan yang dikembangkan dalam kegiatan program KKN-PPM ini adalah pendekatan pemberdayaan (*empowering*) yang berorientasi pengolahan komoditi kelapa sebagai potensi lokal yang bernilai ekonomis. Dalam pemberdayaan kelompok home industri yang berbasis pertanian menggunakan prinsip *learning by doing* artinya belajar sambil bekerja / berusaha. Adapun kelompok sasaran yang akan dibina adalah kelompok dasawisma atau kelompok masyarakat yang belum mempunyai ketrampilan.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok sasaran maka ada beberapa usulan yang dikembangkan dalam program KKN-PPM sebagai alternatif penyelesaian permasalahan kelompok sasaran yaitu sebagai berikut:

1. Berdayakan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan
2. Sosialisasi dan penyuluhan lintas sektoral tentang pentingnya pengetahuan dan pendidikan serta agama dan kantibmas kepada masyarakat umum dan secara khusus kelompok sasaran untuk merubah pola pola pikir, sehingga kegiatan home industri dapat diterima dan dijadikan sebagai usaha yang dapat meningkatkan pendapatan
3. Penyelenggarakan pelatihan teknis partisipatif untuk peningkatan keterampilan dan penguasaan teknologi khususnya teknologi Tepat Guna (TTG) kepada kelompok sasaran. Adapun Jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dalam melalui program KKN - PPM yaitu sebagai berikut:
 - a. Pelatihan pembuatan minyak kelapa dari (daging kelapa) secara cepat dan tahan lama (dalam waktu 6jam sudah berproduksi, sedangkan yang biasa dilakukan masyarakat waktunya 20 sampai 24 jam)
 - b. Pengembangan produk briket/dan arang
 - c. Pelatihan aneka kerajinan dari lidi kelapa misalnya penutup saji, bosara,piring dll.

- d. Pembuatan sirup air kelapa (limba air kelapa) dan selei kelapa dari daging kelapa muda
4. Pelatihan non teknis Mengembangkan semangat kewirausahaan bagi khalayak sasaran dengan konsep membangun kemandirian melalui penciptaan produk berkualitas dengan kemampuan meningkatkan kualitas produk dalam bentuk siap jual. Dalam kegiatan ini berorientasi dalam bentuk manajemen kewirausahaan yang meliputi:
 - a. Penguatan pembukuan kelompok usaha,
 - b. Penguatan pemasaran produk
 - c. Penguatan kelembagaankelompok .
5. Pendampingan pengelolaan pada kelompok sasaran yaitu:

Dalam program KKN PPM ini ada 2 bentuk pendamping yaitu peserta KKN PPM dan pendamping lokal 1 orang. Pendamping dari Mahasiswa KKN PPM ini terbatas waktunya hanya kurang lebih 2 bulan. Setelah peserta KKN PPM berakhir maka dilanjutkan dengan pendamping lokal, yang bertanggung jawab langsung pelaksana kegiatan dan LPKM Unismuh Palu.
6. Tumbuhkan semangat kewirausahaan melalui kelompok home industri yang mandiri

Teknologi/Metode/Konsep

Penyelesaian Masalah

Program KKN-PPM ini hanya dua olehnya itu metode atatau konsep yang akan dikembangkan dalam kegiatan KKN-PPM yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok sasaran masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan KKN- PPM ini betul- betul orang yang siap mengembangkan pogram olehnya diseleksi betul, karena bila berhasil didesanya pasti yang lain akan akan meniru sehingga berkembang dengan sendirinya tanpa didoronng. Sifat masyarakat suka meniru yang sudah berhasil
2. Tingkatkan SDM melalui kegiatan pelatihan baik tenis maupun non teknis, agar masyarakat berdaya sehingga dapat mengakses potensi lokal yang ada didesaanya
3. Kembangkan keterampilan dan teknologi khususnya teknologi tepat (TTG) yang rama lingkungan
4. Tumbuhkan semangat kewirausahaan yang berpangkal atau berawal dari kelompok home industri menuju kemandirian usaha yang propesional.
5. Kembangkan pendekatan larning by doing belajar sambil berusaha/bekerja

SOLUSI DAN TARGETAN LUARAN

Kegiatan program KKN-PPN yang berbasis pemberdayaa dengan prinsip *larning by doing* melalui home industri diharapkan dapat menghasilkan peningkatan pendapat keluarga sebagai penyangga utama ekonomi rumah tangga.

A. Target

Target yang ingin di dalam kegiatan program KKN-PPM adalah :

1. Terjadi perubahan pengetahuan peserta yaitu 90% dalam pengolahan kelapa melalui home industri.
2. Terjadi peningkatan keterampilan 80% dalam pengelolaan kelapa melalui home industry
3. Mampu menerapkan Teknologi Tepat Guna (TTG), dalam pengolahan kelapa secara terpadu melalui home industri yaitu 80%
4. Mampu memahami manajemen kewirausahaan kelompok yaitu 80%
5. Kelompok home industri yang dilatih 80 persen berhasil mengembangkan usahanya

B. Keluaran

Keluaran yang dihasilkan melalui program KKN-PPM berupa produk adalah:

1. Kelompok mampu membuat minyak kelapa tahan lama dari daging kelapa

2. Kelompok mampu membuat arang dan briket tempurung
3. Kelompok mampu membuat vegin coconot oil (VCO)
4. Kelompok mampu ngolah turunan dari minyak menjadi aneka macam kue, sirup dan selei kelapa
5. Kelompok mampu membuat aneka kerajinan dari lidih kelapa

METODE PELAKSAAN

Metode pelaksanaan program KKN- PPM yang dilaksanakan di4 Desa di Kecamatan Labuan yaitu Desa Labuan Panimba, Labuan Toposo, Labuan Kungguma, Labuan Lumbubaka sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dalam divertifikasi pengolahan kelapa. Adapun pemberdayaan berbasis kewirausahaan desa mandiri maka dilakukan beberapa kegiatan yaitu pelatihan, penyuluhan, pembelajaran kelompok dan pendampingan yang berkelanjutan. Berikut ini disajikan satu persatu metode pelaksanaan program KKN- PPM sebagai berikut:

1. Pelatihan

Program KKN-PPM yang dilaksanakan di Kecamatan Labuan sebagian besar dilaksanakan dengan metode pelatihan. Metode pelatihan dilaksanakan dengan mendatangkan instruktur yang telah berpengalaman untuk

memberikan pembelajaran kepada masyarakat yang dipasilitasi oleh mahasiswa KKN- PPM. Selain itu mahasiswa KKN-PPM menyiapkan masarakat melalui pembentukan kelompok home industri sesuai dengang bidangnya. Dalam program diversivikasi olahan kelapa ada 4 kelompok home industri dibangun yaitu: Pembuatan aneka kerajinan lidi kelapa, pembuatan minyak kelapa secara cepat dan tahan simpan, pembuatan Vergin Coconot Oil (VCO), Pembuatan arang dan briket.

Pelaksanaan pelatihan dipusatkan di desa sesuai bidangnya yang meliputi: Pembauatan kerajinan dari kelapa dipusatkan di desa Kungguma, Pembuatan minyak kelapa dipusatkan pelatihannya di desa Labuan Toposo, Pembuatan VCO dipusatkan Labuan Panimba, sedangkan pembuatan arang dan briket dipusatkan di desa Labuan Lumbubaka.

Setiap bidang atau kelompok home industri anggotanya 10 orang jadi jumlah anggota kelompok home industri yang akan dilatih dari desa sebanyak 160 orang. Kegiatan pelatihan ini dipermantap dalam pembelajaran kelompok.

2. Program Penyuluhan

Program Penyuluhan yang yang dikembangkan dalam program KKN-PPM terdiri dari 2 bidang yaitu bidang pertanian

dan bidang kewirausahaan. Undang-undang yang mengatur tentang penyuluhan tercantum dalam UUNO 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan.

Penyuluhan pertanian secara umum adalah proses pendidikan nonformal yang diberikan kepada keluarga tani dengan tujuan agar petani dapat memecahkan masalahnya sendiri khususnya dalam bidang pertanian dan meningkatkan pendapatan. Penyuluhan pertanian dilakukan secara bertahap dan melibatkan kelompok tani di masing-masing desa yang ada di Kecamatan Labuan. Kegiatan Penyuluhan pertanian dan kewirausahaan dipusatkan di 2 desa yaitu Labuan Toposo dan Desa Labuan Lumbubaka

3. Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok dilaksanakan dimasing-masing desa yang bertujuan untuk mempermantap hasil pelatihan. Kegiatan pembelajaram kelompok ini sudah menghasilkan produk namun hasil yang pembelajarannya masih diambil masing-masing. Pembelajaran kelompok ini pada dasarnya untuk mengevaluasi hasil pelatihan apakah materi dalam pelatihan sudah mampu ditarapkan di desa masing- masing. Berdasarkan hasil pembelajaran kelompok ternyata

kelompok home industri sudah mampu memproduksi.

4. Pendampingan

Pendampingan kelompok sudah mulai dilaksanakan pada saat pelatihan, pembelajaran kelompok dan paska pelatihan. Pendampingan pada saat pelatihan dan pembelajaran kelompok sudah dilaksanakan bersama mahasiswa KKN-PPM.

Pendampingan pasca penarikan mahasiswa KKN-PPM ini sudah dilaksanakan oleh pelaksana atau pengabdian dan mitra, namun masih terbatas oleh karena itu perlu diperbanyak pendampingan

Berdasarkan hasil pendampingan bahwa kegiatan kelompok home industri sebagian sudah jalan atau memproduksi misalnya kelompok pengrajin lidi kelapa sudah melakukan penjualan. Kelompok home industri lainnya belum ada mulai usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian kegiatan yang dilaksanakan

Pelatihan Pembuatan aneka kerajinan dari lidi kelapa

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu 13-14 Mei 2017 bertempat di Balai Desa Labuan Kungguma. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama dua hari, pada hari pertama pelatihan

dilaksanakan dari jam 08.00 sampai jam 16.30. Pelatihan ini dipandu oleh instruktur yang memang sudah berpengalaman dalam pembuatan aneka kerajinan lidi. Dan tentunya dihadiri oleh perwakilan masing-masing masyarakat dari desa Labuan Panimba, Labuan Toposa, Labuan Kungguma, dan Labuan Bumbubaka.

Kelapa sebagai tanaman sejuta manfaat, seluruh bagian pohon kelapa memang bernilai guna termasuk lidi kelapa setelah diambil daunnya. Selain buah, daun dan batang, lidi atau tulang daun kelapa bisa diolah menjadi kerajinan bernilai ekonomis. Lidi bisa buat aneka macam kerajinan misalnya penutup saji, tempat nasi, piring dll, yang selama ini lidi hanya dibuat menjadi sapu.



Gambar 1. Pembuat pola dasar kerajinan dari lidikelapa

Semua bisa dilakukan oleh siapa saja dan menjadikan ini sebagai sebuah industri yang sangat potensial mengingat sumber daya bahan baku lidi kelapa ini sangatlah berlimpah. Namun, untuk membuat kerajinan menarik dari lidi itu butuh kreativitas, dan ketekunan sehingga

dapat menghasilkan kerajinan lidi sebagai mana terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil kerajinan dari lidi kelapa

Untuk mengembangkan kerajinan lidi kelapa diperlukan Niat, kreatifitas, ketekunan dan keuletannya bagi pengrajin (eko, 2016) sehingga usaha mereka dapat berkembang. Dengan kreativitas mereka sehingga beliaia dapat mengesfor kerajinan lidi kelapa ke nehara Timur Tengah (<http://www.coconose.net/2016/07/kerajinan-lidi-kelapa-kisah-sukses.html>)

Pelatihan Pembuatan minyak kelapa secara cepat dan tahan lama

Minyak kelapa merupakan bagian paling berharga dari buah kelapa. Kandungan minyak pada daging buah kelapa tua adalah sebanyak 34,7%. Minyak kelapa digunakan sebagai bahan baku industri, atau sebagai minyak goreng. Minyak kelapa dapat diekstrak dari daging kelapa segar, atau diekstrak dari daging kelapa yang telah dikeringkan (kopra). Minyak kelapa yang akan dibuat dalam program KKN-PPM ini adalah kelapa yang diekstrak melalui dari daging buah

kelapa segar, karena tidak memerlukan modal yang banyak.

Proses pembuatan minyak tradisional memerlukan waktu yang cukup lama baru menghasilkan minyak yaitu 20-24 jam. Minyak yang dihasilkan tidak tahan simpan yaitu hanya 2-3 minggu sudah berubah baunya menjadi tengik. Hal inilah yang menyebabkan minyak yang diproduksi secara tradisional tidak bisa diproduksi dalam bentuk banyak.

Melalui sentuhan program KKN-PPM ini, kelompok home industri sebagai kelompok sasaran akan menerima mamfaat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam pembuatan minyak kelapa secara cepat dan tahan simpan. Dalam pelatihan pembuatan minyak secara cepat dan tahan simpan dilakuak dalam demo pebuatan minyak secara cepat dan demo pembuatan minyak tahan simpan.

Adapun proses pembauatan minyak kelapa secara cepat yaitu: 1) Kelapa diparut dan dibuat menjadi santan, 2) masukkkkan dalam empar ukuran 60 liter, 3) Santan yang ada dalam embaer dicampur dengan **cuka** sebanyak 8-10 sendok makan dan aduk samai rata, 4) Tutup dan diamkan selama 2 jam, 5) Pisahkan airnya dari santan kontal, 6)

santan kental yang mengandung minyak dimasil 1-2 jam, 7) Menghasikan minyak dan tai minyak.

Proses pemisahan minyak dengan santan kental dapat digunakan melalui 2 cara. **Pertama**, ember (transparan) sebagai penampungan santan, dimana setelah diberi cuka akan terpisah air dan santan kental (santan kental larinya keatas dan air kebawah), selah itu buka krannya supaya air limbahnya keluar, bila samapai pada santan kental kran ditutup, lalu santan kentalnya dimasak. **Kedua** cara kedua ini menggunakan slam sepanjang 2 meter, slam dimasi dimasukkan dalam ember lalu isap samapai keluar airnya, bila aiar yang keluar sudah keru dihentikan. Santan kental yang tertinggal didalam dimaskam dan menghasilkan minyak dan tai minyak.

Pemberian cuka untuk mempercepat proses pemisahan air dengan santan yang mengandung minyak (Mappitatu, 2.....) Proses pemisahan air dengan santan kental (yang mengandung minya) dapat dilihat melalui gambar foto berikut ini:



Gambar 3. Cara memisahkan air dr santan kental

Pembuatan minyak dapat dilakukan dengan cara basah atau kering. Pada umumnya di masyarakat, pembuatan minyak kelapa dilakukan secara tradisional. Namun, pemanasan yang tinggi pada cara tradisional dapat mengubah struktur minyak dan menghasilkan warna minyak kurang baik, serta menyebabkan minyak mudah tengik (Anonim, 2014). Minyak yang dihasilkan di atas belum termasuk minyak tahan simpan, oleh sebab itu minyak kelapa masih perlu dilakukan penyaringan. Proses penyaringan dapat dilihat melauai gambar foto berikut ini:



Gambar 4. Proses penyaringan dgn menggunakan abu gosok

Pelatihan Pembuatan VCO

Kegiatan pelatihan pembuatan VCO (Vergin Coconot Oil) berlangsung pada hari sabtu dan minggu tanggal 20-21 Mei 2017 bertempat dibalai Labuan panimba. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, yang dihadiri oleh masing-masing perwakilan dari 4 yaitu Labuan Panimba, Labuan Toposo, Labuan Kungguma, dan Labuan Lumbubaka. Selain itu juga

dihadirkan instruktur yang ahli dalam pembuatan VCO.

VCO ini merupakan obat sehingga semakin banyak permintaan baik didalam negeri maupun di luar negeri. VCO yang dikembangkan ini diproses tanpa pemanasan. Adapun proses pembuatannya hampir sama pembuatan minyak tahan simpan, bedanya pembuatan VCO dilakukan tanpa pemanasan. Adapun proses pembuatannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelapa diparut dan olah menjadi santan
- 2) Santan tersebut dimasukkan dalam ember berukuran 60 liter
- 3) Masukkan biang sebanyak 8 sendok lalu aduk samapai rata
- 4) Diamkan selama 15- 20 jam
- 5) Lakukan panen dengan cara mengambil minyak yang ada diantara air dan golondok dengan cara menyedok.

VCO ini biasa disebut pula minyak murni karena tidak dimasak hanya dipermentasi muncul glondok paling atas dibawahnya ada minyak VCO dan paling bawah adalah air. Kalau kita lihat gambar diatas kelihatan putih glondok dan yang agak coklat adalah minyak VCO. Glondok ini masih mengandung minyak bila dimasak, tapi minyak tersebut bukan minyak VCO tapi minyak kelapa biasa.

Daya tahan simpan VCO tidak bisa tahan lama tanpa dilakukan penyaringan. Proses penyaringan hampir sama dengan penyaringan minyak dengan menggunakan absorbeng yang berfungsi untuk menarik dalam VCO sehingga kadar air berkurang.

Pembuatan Arang dan Briket

Arang salah satu bahan bakar pengganti minyak tanah yang banyak dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Labuan. Saat arang banyak diekspor keberbagai negara. Arang yang diekspor ini adalah kadar airnya dibawah 5 c, ayang yang dibuat masyarakat secara umum hanya bibuat untuk memasak atau membakar ikan dll.

Briket adalah bahan bakar alternatif yang menyerupai arang tetapi terbuat/tersusun dari bahan non kayu, briket dibuat dengan proses pirolisis (pembakaran anaerobik). Banyak bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan briket, contohnya sekampadi, jerami, tempurung kelapa, serbuk gergaji dan lain-lain.



Gambar 5. cara membuat arang berkualitas

Briket arang merupakan bahan bakar alternatif yang terbuat pengganti bahan bakar minyak dan gas yang sangat susah didapatkan saat ini.

Proses pembuatan briket tempung dan sabuk kelapa, melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut: 1) Arang atau sabuk kelapa dibakar lalu dihaluskan menjadi tepung, 2) Tepung diukur sesuai dengan kemampuan, 3) tepung dicampur dengan kanji dengan volume 1 kg tepung arang/sabuk kelapa dengan perbandingan 0,8 persen kanji. 4) diaduk sampai rata untuk membentuk gumpalan, 5) Gumpalan arang dimasukkan dalam cetakan sampai padat, 6) Keluarkan dari cetakan, 7) briket dijemur selama 2 hari.

Briket yang terbuat dari arang campur sabuk kelapa 8-10 biji sudah dapat dipakai untuk memasak air, nasi, sayur dan dll (untuk 1 kali masak) dalam sehari. Proses pembuatannya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 6. Ini cara membuat briket tempung

Kanji dalam pembuatan briket sangat penting karena berfungsi untuk perekat. Namun apabila terlalu banyak digunakan

atau dicampurkan akan mempengaruhi tingkat kecepatan menyala. Dalam kegiatan ini persentase antara kanji dengan tepung tempung/sabuk kelapa 1 kg tempung 0,8 persen kanji.

Kegiatan di atas (pelatihan, penyuluhan, pembelajaran kelompok, dan pendampingan) merupakan dimensi dari pada pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya (Kastasmita, 1996). Dengan pemberdayaan masyarakat maka masyarakat berdaya melalui dorongan atau motivasi untuk membangkitkan kesadaran terhadap pengembangan potensi sumber daya yang dimiliki.

KESIMPULAN

1. Kegiatan program KKN-PPM terjadi proses peralihan pengetahuan, keterampilan dan teknologi khususnya teknologi tepat guna (TTG) kepada anggota kelompok
2. Melalui program KKN-PPM, dapat membentuk kelompok home industri sebagai calon wirausaha yang mayoritas perempuan

3. Program KKN - PPM kelompok
home industri kerajinan lidi
sudah mulai berkembang dan
produknya telah dijual dipasar
tradisional tetapi hanya kerajinan
piring dari lidi kelapa

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014, Minyak Kelapa,
<http://www.warintek.ristek.go.id>
(diakses pada tanggal 10 April
2014).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala,
2015, *Sindua Tobata dalam Angka*,
Donggala
- Kastasasmita, Ginanjar, 1996,
Pembangunan untuk Rakyat,
Jakarta, pustaka, Cidesindo
- Mappiratu, 2003, *Lipida Pangan, Kimia,
Biokimia dan Bioteknologi*, Palu,
Tadulako University Press